



UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN KOLASE BAHAN ALAM DI RA NURUL IMAN DAMPIT

Lailatul Qomariyah¹, Ari Kusuma Sulyandari², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22101014003@unisma.ac.id¹, ari.kusuma@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

Education is an important aspect of life, and good education needs to start early. One important part of early childhood education is fine motor development. These skills have a big influence on daily activities and can support children's academic readiness and independence in the future. This research aims to describe the fine motor skills of children aged 4-5 years at RA Nurul Iman Dampit and the application of collage activities using natural materials to improve these children's fine motor skills. This research uses classroom action research (PTK) with the Kemmis and Mc Taggart model, as well as qualitative and quantitative data analysis. The results of the research showed that the fine motor skills of children aged 4-5 years in group A at RA Nurul Iman Dampit through natural material collage activities had increased and there were changes in the learning process. Based on the overall research results accumulated from the pre-cycle, cycle I and cycle II experienced an average increase of 81.25% and achieved a success indicator of >80% so that the research ended in cycle II. In the pre-cycle activities, only 4 children completed and achieved a success percentage of 25% with an average score of 6.5 on the very well developed criteria (BSB), in the first cycle there were 7 children who completed and achieved a success percentage of 43.75% with an average score of 7.76 on the very well developed criteria (BSB), the second cycle experienced a significant increase, namely producing 13 children who completed and the success percentage was 81.25% with an average of 11.35. on very well developed (BSB) criteria. The conclusion of this research is that the application of natural material collage can improve the fine motor skills of children aged 4-5 years at RA Nurul Iman Dampit. All students experience significant changes in learning activities.

Kata Kunci: kemampuan motorik halus, kolase bahan alam, anak usia 4-5 tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Hal ini, sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, yang berbunyi “Tiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan”. Berkaitan dengan pentingnya Pendidikan bagi manusia, maka Pendidikan yang baik diberikan sejak anak usia dini. Menurut Setiawan

& Nadar (2021) anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun yang berada pada masa tumbuh kembang dengan berbagai potensi dan keunikan untuk dididik, dibina, serta dilatih guna untuk mendukung kehidupannya dimasa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini adalah program pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan keterampilan yang akan mendukung pendidikan dasar dan membantu anak-anak tumbuh secara teratur dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hidup (Dewi, M. S, 2021). Para ahli menyebut zaman ini, sebagai masa *golden age* yang hanya terjadi satu kali saja dalam perkembangan kehidupan manusia (Siregar, Dalimunthe, 2022). Masa *golden age* merupakan masa dimana tahap perkembangan otak anak usia dini, menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak (Jumriatin & Anhusadar, 2022).

Anak usia dini ini, memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan beberapa aspek perkembangan sesuai dengan tahapannya yakni aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni, serta moral dan agama (Hasanah & Fajri, 2022). Terutama dalam aspek motorik halusnya. Jumriatin & Anhusadar (2022) menegaskan bahwa Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan pergelangan tangan, jari, dan mata. Kemampuan motorik halus sangat mempengaruhi hasil, kualitas dan kecepatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Motorik halus sangat penting karena terhubung dengan kemampuan kognitif, karena anak-anak menunjuk benda dalam menghitung. Koordinasi yang tepat akan mengarahkan anak pada kemampuan hitung yang tepat (Sulyandari, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024 pada kelompok A di RA Nurul Iman Dampit tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus masih sangat kurang. Ibu Yunia Septiana mengungkapkan bahwa:

“Ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, tidak mampu menggunting dengan tepat, dan yang paling sering terjadi adalah kehilangan fokus saat mewarnai dalam kegiatan pembelajaran”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Dampit masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang diberikan pada anak kurang menarik dan bervariasi. Diperlukan kegiatan menarik dan lingkungan yang mendukung, seperti kolase, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kolase dalam bahasa Inggris disebut “collage” berasal dari kata “coller” dalam bahasa Prancis, yang berarti “merekat” (Marcelina, & Mayar, 2023). Kolase adalah seni rupa gabungan teknik melukis tangan, menyusun dan menempelkan bahan pada kertas sehingga menjadi suatu karya yang unik (Hariyanto, 2019). Teknik kolase bisa dilakukan dengan media bahan alam seperti biji-bijian, daun, ranting, atau kulit pohon. Bahan alam ini pada umumnya jarang digunakan dalam media pembelajaran anak, padahal dengan media bahan alam ini mudah untuk didapatkan serta menarik bagi anak usia dini (Hariyanto, 2019). Guna mengatasi masalah terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Dampit, maka penulis memberikan sebuah stimulasi dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Efendi dkk, 2020) yang berjudul penerapan kegiatan kolase dengan media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B Ra Islamiyah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus pada anak, yaitu pra siklus 56% meningkat menjadi 70% pada siklus I dan menjadi 93% pada siklus II. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Efendi dkk, 2020) maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang kegiatan kolase menggunakan bahan alam dengan subjek penelitian yang berbeda pada anak usia 4-5 tahun. Penulis juga ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Nurul Iman Dampit melalui kegiatan kolase. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam di RA Nurul Iman Dampit”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan dengan jenis penelitian tindakan kelas (*action research classroom*). Waktu pelaksanaan penelitian ini Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

pada semester genap Tahun ajaran 2024-2025. Kegiatan observasi tersebut dilaksanakan 11 November – 25 Januari 2025 selama belajar efektif pada pukul 07.00-10.00 WIB. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A di RA Nurul Iman alamat jalan Ahmad Yani RT 01 RW 01 Desa Sumbersuko, Kecamatan Dampit. Peneliti mengambil data pada 16 anak kelompok A di RA Nurul Iman Dampit yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dan Guru kelompok A sebagai wali kelasnya. Sumber data diambil dari penelitian ini adalah guru kelompok A, data yang diambil yaitu RPP dan penilaian. Sumber data lain pada penelitian ini adalah kelompok A. Data yang diambil adalah aktivitas belajar anak saat belajar mengajar saat kegiatan kolase bahan alam. Penelitian Tindakan Kelas ini, menggunakan model *Kemmis dan Mc Taggart* satu siklus diawali dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Rahman, 2018). Penelitian ini mengambil 2 siklus dalam penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti secara langsung ke lapangan untuk melakukan instruksi dan wawancara kepada informan, dan melakukan pengamatan (observasi) pada situasi dan kondisi sekolah serta menggali data melalui dokumentasi sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya data kualitatif (data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif deskriptif) dan data kuantitatif (merumuskan data hasil dari jumlah data). Penelitian ini memakai teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 di RA Nurul Iman Dampit

Hasil Observasi peneliti dapat menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Dampit masih rendah. Rendahnya kemampuan motorik halus anak ini menyebabkan beberapa kesulitan dalam memegang alat tulis, menggunting dengan tepat, dan kehilangan fokus saat mewarnai. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak usia dini menurut Amini & Aisyah (2014) salah satunya adalah memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek yakni 10 menit. Hal itu lah yang menjadikan anak kehilangan fokus pada saat kegiatan mewarnai.

Dalam hasil wawancara, diperoleh hasil bahwa guru kelompok A masih sering memberikan aktivitas yang monoton, seperti mewarnai gambar yang sudah ditentukan dalam kegiatan, sehingga anak mudah bosan, menyebabkan kegiatan pembelajaran Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

menjadi kurang menarik. Hal tersebut memicu anak tidak dapat berimajinasi atau bereksplorasi dengan bebas. Sesuai dengan pendapat Amini & Aisyah (2014) karakteristik anak usia dini yaitu senang berfantasi dan berimajinasi.

Diperkuat oleh pendapat Sari dan Agustriana (2024) salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia dini merupakan lingkungan atau orang tua yang tidak memberikan kebebasan anak untuk bergerak memanfaatkan imajinasinya dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus. Kemampuan motorik halus ini, sangat penting dalam perkembangan anak dan sangat dibutuhkan dalam aktifitas sehari-hari. Keterampilan ini tidak hanya memengaruhi kemampuan anak dalam beraktifitas, tetapi juga berkontribusi pada kesiapan akademik serta kemandirian anak di masa depan. Sejalan dengan pendapat Sari dan Agustriana (2024) menyebutkan bahwa pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usia dini seperti dapat meningkatkan kognitif, menciptakan dan membangun sikap mandiri, menjadi anak lebih fokus, merangsang kemampuan imajinasi dan kreatifitas anak, serta membangun rasa percaya diri. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang tepat dan menarik untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini. Menurut Aulina (2017) Anak-anak akan lebih cepat tumbuh secara motorik jika mereka diberi stimulasi, instruksi, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh anak. Anak usia dini lebih cepat dan lebih tanggap jika distimulasi, karena anak usia dini tersebut berada pada masa *golden age*.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siregar dan Dalimunthe (2022) para ahli menyebut zaman ini, sebagai masa *golden age* yang hanya terjadi satu kali saja dalam perkembangan kehidupan manusia. Diperkuat oleh pendapat Jumriatin dan Anhusadar (2022) bahwa masa *golden age* merupakan masa dimana tahap perkembangan otak anak usia dini, menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. Oleh sebab itu, masa yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara optimal. kemampuan motorik halus anak usia dini dapat di stimulus dengan kegiatan yang dapat mengekspresikan diri melalui karya seni. (Decaprio R, 2013). Sejalan dengan Hariyanto (2019) Kolase adalah seni rupa gabungan teknik melukis tangan, menyusun dan menempelkan bahan pada kertas sehingga menjadi suatu karya yang unik.

kemampuan setiap anak berbeda, hasil dari tindakan siklus I dan II menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Melalui kegiatan kolase bahan alam, sebagian besar anak kemampuan motorik halusnya berkembang secara signifikan.

2. Proses Penerapan Kegiatan Kolase Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Iman Dampit

Kegiatan kolase bahan alam adalah seni menyusun dan menempel bahan yang ditemukan di sekitar, seperti biji-bijian, kapas, dan daun kering, untuk membuat karya unik. Menurut Anggraeni dkk (2021) bahan alam yang bisa digunakan termasuk bahan alamiah seperti biji, daun, ranting, dan kulit telur. Peneliti memilih bahan alam karena mudah didapat dan menarik bagi anak. Yunaeni & Nuraeni (2023) menambahkan bahwa bahan ini dapat menjadi media pembelajaran menarik untuk anak usia dini. Kegiatan kolase dapat membantu perkembangan motorik halus anak dengan meningkatkan koordinasi mata dan tangan melalui aktivitas seperti menggunting dan menempel. Penelitian tindakan kelas ini fokus pada penggunaan kolase bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Dampit. Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, anak usia ini harus mencapai beberapa perkembangan seperti menggambar, menjiplak, dan mengontrol gerakan tangan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dengan tiga pertemuan. Siklus I membahas tema “Binatang Ciptaan Allah” dengan subtema “binatang ternak”, sedangkan siklus II membahas subtema “binatang kesayangan”. Kegiatan kolase berlangsung selama 60 menit. Pada siklus I, peneliti menemukan anak-anak yang sangat ingin tahu, seperti menanyakan nama biji-bijian untuk kolase. Namun, banyak anak yang belum memahami dan berhasil dalam kegiatan tersebut, hanya 7 anak tuntas dari 3 indikator dengan nilai rata-rata 7,76 dan persentase keberhasilan sebesar 43,75%. Kesulitan ini disebabkan oleh ketidakbiasaan anak dalam kegiatan kolase, membuat mereka kesulitan memegang dan menyusun bahan kolase, sehingga beralih ke aktivitas lain yang mengganggu kelas. Di siklus II, variasi bahan alam ditambahkan dan permainan dilakukan sebelum kegiatan kolase, sehingga anak lebih semangat. Hasilnya, 13 anak tuntas dengan nilai rata-rata 11,35 dan persentase keberhasilan mencapai 81,25%. Anak-anak berhasil mengembangkan kemampuan motorik halus pada kegiatan

kolase dengan mencapai indikator keberhasilan 80%. Oleh karena itu, penelitian dinyatakan selesai pada siklus II.

3. *Peningkatan Kegiatan Kolase Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Iman Dampit*

Penerapan kegiatan kolase bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Dampit dilakukan sebanyak 2 siklus. Sesuai dengan metode penelitian Tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dalam Rahman (2020). Hasil penerapan kegiatan kolase bahan alam yang diperoleh adalah kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada kelompok A di RA Nurul Iman Dampit mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari kegiatan pra siklus 25%, kemudian meningkat menjadi 43,75% pada siklus 2 sedangkan pada siklus II meningkat secara signifikan yakni menjadi 81,25%. Meskipun kemampuan setiap siswa berbeda, hasil dari tindakan siklus I dan II menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Al Umairi dkk (2024) bahwa kolase adalah salah satu kegiatan menyusun dan menempel bahan pada gambar maupun pola yang telah ditentukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan mengacu pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang lingkup perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu dengan kompetensi dasar menunjukkan mengenal anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus, serta menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus, dengan indikator pencapaian anak mampu memegang bahan kolase, memberi lem pada pola gambar, dan menyusun bahan kolase pada pola gambar.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada kelompok A di RA Nurul Iman Dampit terjadi karena anak lebih tertarik dan antusias dalam kegiatan kolase bahan alam. Seperti pendapat Anggraeni dkk (2021) percaya bahwa kegiatan kolase dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak seperti: mengambil bahan, melapisinya, dan menempelkannya di area yang ditunjukkan dalam gambar.

D. Simpulan

Penerapan kegiatan kolase menggunakan bahan alam di RA Nurul Iman Dampit terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus

anak usia 4–5 tahun di RA Nurul Iman Dampit. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, terlihat adanya perkembangan yang signifikan setelah anak-anak mengikuti kegiatan ini. Aktivitas kolase yang melibatkan menempel, dan menyusun bahan-bahan alam seperti daun, bunga, dan biji-bijian membantu menstimulasi otot-otot halus pada tangan dan jari anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengontrol gerakan tangan, menggenggam benda kecil, dan mengatur posisi bahan saat membuat kolase. Hal ini juga melatih konsentrasi dan kreativitas anak. Namun demikian, masih ada beberapa anak yang membutuhkan perhatian dan pendampingan lebih lanjut agar perkembangan motorik halusnya optimal. Secara keseluruhan, kegiatan kolase bahan alam terbukti efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak kelompok A di RA Nurul Iman Dampit. Dengan penerapan yang konsisten, kegiatan ini menjadi salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan sekaligus edukatif bagi anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1-43.
- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 10-21.
- Aulina, C. N. (2017). Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Umsida Press*, 1-186.
- Decaprio, R. (2013) Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah.
- Dewi, A. P., & Hartati, S. (2023). Efektivitas Kegiatan Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 953-960.
- Dewi, M. S. (2021). Profil Perkembangan Motorik Halus Pada Pembelajaran Anak Kelompok A (usia 4-5 tahun) di sentra bahan alam. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 108-115.

- Efendi, D. I. (2020). Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Keompok B RA Islamiyah. *Golden Childhood Education Journal (GCEJ)*, 1(1), 23-29.
- Hariyanto, H. (2019). Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Tk PGRI Temanggung. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 4(1), 19-27.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116-126.
- Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31-49.
- Marcelina, L., & Mayar, F. (2023). Teori Menempel Pada Seni Rupa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2753-2765.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). Jakarta.
- Rahman, T., & Pd, M. (2018). Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas. CV. Pilar Nusantara.
- Sari, D. L., & Agustriana, N. (2024). Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Edupeia Publisher*, 1-54.
- Setiawan, Nadar. (2021). Konsep Dasar PAUD. JPenerbit Erlangga.
- Siregar, S., & Dalimunthe, D. S. (2022). Pentingnya Pendidikan pada Anak Usia Dini. *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25-44.
- Sulyandari, E. R (2022). Pengembangan Pembelajaran Motorik Halus Anak TK A Melalui Media Figure Ground Meteal Insets di RA Syihabuddin Malang. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 163-173.
- Yunaeni, F., & Nuraeni, L. (2023). Pembelajaran Daring: Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(5), 514-519.